

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pneumonia adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan bawah dan ditandai dengan gejala batuk dan sesak napas. Penyebabnya dapat berupa infeksi virus, bakteri, jamur, atau aspirasi benda asing yang menyebabkan peradangan pada paru-paru (Farida & Trisna, 2017).

Pneumonia adalah infeksi akut pada paru-paru yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan jamur. Menurut Global Burden of Disease (2019), sebanyak 2,5 juta orang meninggal karena pneumonia dengan jumlah kematian meningkat secara substansial antara tahun 2000 dan 2019 pada usia diatas 49 tahun serta peningkatan tajam pada kelompok usia diatas 69 tahun yakni sebesar 55% (Abbafati et al., 2020). Bahkan (WHO, 2019) memperkirakan infeksi saluran pernapasan bawah termasuk pneumonia menempati urutan keempat di antara semua penyebab kematian pada tahun 2019 dengan jumlah kematian terbesar berasal dari Afrika Sub-Sahara dan Asia Tenggara. Artinya, tingkat fatalitas pneumonia lebih tinggi terjadi di negara berkembang. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi pneumonia di Indonesia adalah 0,76%, dengan variasi antar provinsi yang signifikan. Provinsi Papua dan Bengkulu memiliki angka tertinggi, yaitu 3,5% dan 3,4%, sedangkan provinsi lainnya memiliki angka di bawah 1%. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, kasus pneumonia di Jember pada 2020 mencapai 3.761 kasus, dengan 2,5% di antaranya pneumonia berat yang memerlukan perawatan rumah sakit. Pada

September 2021, kasus pneumonia menurun menjadi 1.756 kasus, dengan satu kasus kematian.

Mengingat tingginya angka kejadian pneumonia, peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat untuk membantu mengurangi angka kejadian penyakit ini. Dengan pengkajian yang tepat Maka dapat ditentukan bagaimana proses perawatan atau berlanjut dari analisa kemudian sampai evaluasi yang didapatkan oleh pasien sehingga ketelitian dan ketepatan pada saat pengkajian dengan dibuktikan oleh teori-teori yang ada bisa membatalkan perawat untuk memahami keadaan pasien jika mengalami pneumonia kemudian dapat berkolaborasi pada dokter spesialis yang menangani kasus pneumonia. Selain itu di dalam pengkajian dapat diketahui bagaimana kondisi pasien dari faktor keluhan, keadaan, riwayat penyakit, lingkungan pasien, pola kebiasaan pasien. Pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang juga disertai dalam pengkajian sehingga dapat memaksimalkan masalah keperawatan yang akan ditindaklanjuti untuk dilakukan pengobatan selanjutnya. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang asuhan keperawatan pada pasien pneumonia. "Pengkajian Pada Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Dengan Kasus Pneumonia Diruangan Lavender RSD dr. Soebandi Jember".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah bagaimanakah hasil Pengkajian Pada Masalah Keperawatan Pasien Dengan Kasus Pneumonia Diruangan Lavender RSD dr. Soebandi Jember

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan kasus Pneumonia diruangan Lavender RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2. Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian identitas pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
- 2) Melakukan pengkajian riwayat penyakit pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
- 3) Melakukan pengkajian pola kebiasaan pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
- 4) Melakukan pengkajian pemeriksaan fisik pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
- 5) Melakukan pengkajian pemeriksaan penunjang pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif
- 6) Analisa Data pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, menambah wawasannya dan menambah pengalaman nyata dalam pengkajian dan analisa data keperawatan pada pasien yang menderita pneumonia.

1.4.2. Praktik

Hasil penulisan karya ilmiah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bacaan sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

